



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KETERLAMBATAN LAPORAN AUDIT (Studi Empiris pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 - 2021)

Kevin Martinus Hia¹, Cris Kuntadi², Rachmat Pramukty³

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: kevin.martinus.hia19@mhs.ubharajaya.ac.id

Article History:

Received: 08-07-2023

Revised: 12-07-2023

Accepted: 14-07-2023

Keywords:

Keterlambatan
Laporan Audit,
Ukuran Perusahaan,
Profitabilitas, dan
Komite Audit

Abstract: Penelitian ini menggunakan studi kuantitatif yang bertujuan untuk memastikan secara empiris adanya pengaruh secara parsial dan simultan dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit terhadap keterlambatan laporan audit. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 76 sampel dari 47 populasi perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan Regresi Data Panel dengan menggunakan aplikasi Eviews versi 12. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit, profitabilitas berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit, komite audit berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit, dan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap keterlambatan laporan audit.

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat sekarang ini jumlah perusahaan *go public* mengalami penambahan jumlah dengan sangat cepat. Terbukti saat ini di Bursa Efek Indonesia (BEI) bulan Januari 2023 ada 833 perusahaan yang tercatat, yang menunjukkan setiap tahunnya ada perusahaan yang bertambah di BEI. Hal tersebut membuktikan bahwa perkembangan dunia bisnis semakin pesat sehingga memicu adanya persaingan antar perusahaan. Agar perusahaan semakin berkembang baik, pihak manajemen perusahaan terus berusaha mencari sumber dana selain yang dari sumber internal perusahaan guna membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dengan begitu perusahaan melakukan berbagai cara dengan menjual pemilikan saham perusahaan kepada para calon investor melalui laporan keuangan (Monika et al., 2022).

Menurut (Agustina & Jaeni, 2022) laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada satu periode akuntansi. Dalam perusahaan laporan

keuangan adalah sebagai suatu instrument yang sangat penting. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan jembatan informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Laporan keuangan juga memiliki fungsi sebagai suatu instrument untuk mengukur kinerja perusahaan. Ketepatan waktu pengajuan laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk mengukur bagaimana laporan keuangan digunakan.

Menurut peraturan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep/346BL/2011 tentang kewajiban penyampain laporan keuangan tahunan menyatakan bahwa bagi emiten atau perusahaan *go public* yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampikan laporan keuangan beserta dengan laporan auditor independen Bapepam dan LK selambalambatnya 3 bulan (90 hari) setelah tahun buku berakhir. Selanjutnya, keputusan ini digantikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7, yang menjelaskan bahwa emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan independen dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada OJK selambat-selambatnya akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Jadi, apabila terjadi penundaan pada penyampaian laporan keuangan, maka dapat mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan tersebut dan berdampak pada pengambilan keputusan investor.

Menurut (Ramadhanty & Majidah, 2022) Keterlambatan laporan audit merupakan interval waktu tanggal tutup sebuah laporan keuangan tahunan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Semakin lama jeda waktu antara laporan audit dan laporan keuangan, informasi dalam laporan keuangan akan semakin kurang relevan. Keterlambatan laporan audit menunjukkan bahwa laporan keuangan diberikan pada interval yang telah ditentukan dengan tujuan menjelaskan perubahan bisnis yang mungkin berdampak pada kemampuan pengguna untuk mengantisipasi dan membuat keputusan. Fenomena keterlambatan laporan audit di Indonesia bukanlah suatu hal yang baru, terlepas dari adanya peraturan terkait penyampaian laporan keuangan, keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang diaudit masih kerap terjadi di beberapa perusahaan. Pada tanggal 29 Juni 2019 Bursa Efek Indonesia mengumumkan 10 perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2018 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	APEX	PT Aperindo Pratama Duta Tbk.
3	BORN	PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.
4	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk.
5	GOLL	PT Golden Plantation Tbk.
6	SUGI	PT Sugih Energy Tbk.

7	TMPI	PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk.
8	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk.
9	GREN	PT Evergreen Invesco Tbk.
10	NIPS	PT Nipress Tbk.

Sumber: www.bisnis.com

Sehubungan dengan kewajiban penyampaian Laporan keuangan Tahunan per 31 Desember 2018, dan merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan No 1-H: Tentang Sanksi Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp.150.000.000,- kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dimaksud.

Keterlambatan laporan audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas dan komite audit. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Menurut (Sunarsih et al., 2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keterlambatan laporan audit. Hal ini disebabkan semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aset kecil, dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh.

Selain ukuran perusahaan, profitabilitas juga berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Dalam penelitian (Agustina & Jaeni, 2022) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan laba akan cenderung mengalami keterlambatan laporan audit yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Selanjutnya faktor yang berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit adalah komite audit. Menurut (Nur'aini et al., 2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Hal ini disebabkan oleh perusahaan dengan jumlah komite audit dibawah rata-rata memiliki keterlambatan laporan audit lebih panjang dari pada perusahaan dengan jumlah komite audit di atas rata-rata. Artinya ukuran komite yang besar lebih baik ketika melakukan pengawasan dari pada ukuran komite audit yang kecil.

Berlandaskan pada fenomena dan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, maka perumusan masalah yang diperoleh, yaitu apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit, berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap keterlambatan laporan audit dengan tujuan penelitian yang ingin terlaksana dalam riset ini, yakni untuk memastikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit secara parsial dan simultan terhadap keterlambatan laporan audit.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (*signaling theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) ialah teori yang mengemukakan bahwa adanya

suatu sinyal atau isyarat yang diberikan oleh pihak pengirim (pemilik informasi) yang mana berupa informasi yang menggambarkan adanya kondisi yang bermanfaat dan relevan bagi pihak penerima. Menurut (Brigham & F., 2014) Menjelaskan bahwa teori sinyal merupakan petunjuk yang berikan perusahaan terkait dengan tindakan manajemen dalam upaya penilaian proyek perusahaan. Isyarat atau signal merupakan tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang diambil manajemen untuk mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa depan.

Investor dapat melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi, jika informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Maka terjadi asimetris informasi dimana manajer lebih superior dalam menguasai informasi disbanding pihak lain (stakeholder). Teori sinyal bermanfaat sebagai akurasi dan ketepatan waktu dalam melakukan pelaporan keuangan publik. Semakin lama keterlambatan laporan audit menyebabkan kurang bergunanya informasi dalam mengambil keputusan karena informasi kehilangan sifat relevan.

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan (*Compliance Theory*) adalah indikator dalam tingkat moralitas seorang individu dalam hal menaati peraturan atau prosedur yang berlaku secara umum. Kepatuhan merupakan motivasi seseorang, kelompok, atau organisasi untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu dengan aturan yang telah ditetapkan (Rahmawati, 2012). Dalam hal ini teori kepatuhan menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Menurut teori kepatuhan perusahaan harus menjadi penduduk yang baik atau “*good citizen*” yang mematuhi semua peraturan yang berlaku seperti kode etik perusahaan, profesi, UU, aturan pemerintah, huku, dan lain sebagainya (Harahap, 2012).

Tuntutan akan kepatuhan terhadap waktu penyampaian laporan keuangan berkala oleh perusahaan publik kepada OJK di Indonesia telah di atur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Perusahaan tersebut mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi yang terlibat dipasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu ke OJK selambat-lambatnya 4 (empat) bulan. Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan yang mendorong perusahaan untuk berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, juga akan bermanfaat bagi para pengguna laporan

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu sarana dimana informasi keuangan dikomunikasikan kepada pihak luar perusahaan, laporan ini memberikan sejarah kuantitatif perusahaan dalam satuan uang (Ihsanul F. & Salma T., 2019). Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang dapat bermanfaat bagi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan serta sebagai pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka. Menurut (Ginting & Hutabarat, 2022) Apabila perusahaan ingin secepat mungkin untuk mempublikasikannya kepada para pengguna seperti khususnya bagi para investor, dengan harapan para investor dapat tertarik untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Maka keterlambatan laporan audit pada laporan keuangan perusahaan cenderung singkat.

Audit

Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Tujuan audit secara umum atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (Ihsanul F. & Salma T., 2019). Untuk membuat pilihan, investor mengandalkan laporan keuangan yang diaudit. Setiap informasi yang digunakan oleh auditor untuk menilai apakah informasi yang diaudit telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan disebut sebagai bukti (evidence) dalam rangka pelaksanaan audit. Informasi harus tersedia dalam bentuk yang menantang, dan investor harus dapat menggunakan beberapa standar (kriteria) untuk mengevaluasi informasi tersebut.

Keterlambatan Laporan Audit

Keterlambatan laporan audit merupakan waktu untuk menyelesaikan laporan audit, diukur dengan berapa lama jumlah hari yang telah berlalu antara tanggal neraca dengan tanggal laporan audit ketika auditor menyelesaikan laporan auditnya (Sitilonga & Purba, 2022). Panjangnya waktu tunda audit akan mengakibatkan terjadinya keterlambatan waktu laporan keuangan audit yang disampaikan oleh auditor kepada perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kualitas informasi dari laporan tersebut yang menunjukkan bahwa informasi yang diberikan tidak *out of date* dan kualitas dari laporan keuangan audit tersebut buruk.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva, total penjualan yang dipengaruhi oleh beban operasional dan intensitas perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin cepat penyampaian laporan keuangan audit kepada auditor. Perusahaan yang sudah besar biasanya dalam penyelesaian laporan keuangan lebih cepat dengan proses auditnya.

Ukuran perusahaan dapat digunakan oleh para investor sebagai pertimbangan karena banyak perusahaan yang berkembang sangat besar dan juga memiliki berbagai anak perusahaan dan juga cabang yang tersebar di beberapa wilayah, maka untuk dari itu seorang auditor dalam membuat laporan keuangan telah mengerti dan mempunyai pengalaman dalam membuat laporan sesuai dengan waktu yang ditentukan dalam aturan Bursa Efek Indonesia (Yohannes Wijaya Tamba & Tiurma Sipahutar, 2022).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan yang menunjukkan tingkat keefektifan dan menilai sejauh mana kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan investor. Menurut (Sunarsih et al., 2021) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam periode tertentu.

Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris. Menurut (Ermawati et al., 2020) komite audit adalah sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Keterlambatan Laporan Audit

Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dapat kita lihat dari total aset yang dimilikinya, namun ketika mengaudit Laporan keuangan suatu industri, aset bukanlah merupakan satu-satunya faktor yang memberikan pengaruh awal atau akhir dari Laporan audit tersebut (Sitilonga & Purba, 2022). Dalam hasil penelitian (Sitilonga & Purba, 2022) menunjukkan jika ukuran perusahaan bertambah besar, maka akan bertambah kecil periode pelaporan auditnya, hal ini disebabkan industri besar juga memiliki sumber biaya audit untuk mendapat layanan yang efisien dan efektif. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi lamanya proses audit sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Dalam penelitian (Apriyanti & Yuliandhari, 2018), (Sunarsih et al., 2021), (Yulia et al., 2019), (Nur'aini et al., 2022), mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Hal ini disebabkan karena semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aset lebih kecil, dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh jika ukuran sebuah perusahaan semakin besar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat luas.

Sedangkan dalam penelitian (Susiawati, 2020), (Agustina & Jaeni, 2022), (Indriani & Wahyono, 2021) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Hal ini disebabkan besar atau kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi lamanya rentan waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit Laporan keuangan.

H1: *ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit.*

Pengaruh profitabilitas terhadap keterlambatan laporan audit

Profitabilitas diproksikan oleh ROE yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki. Dalam penelitian (Agustina & Jaeni, 2022), (Indriani & Wahyono, 2021) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba akan cenderung mengalami keterlambatan laporan audit yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Hal ini dikarenakan tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, yang berkaitan dengan hasil kerja dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Sedangkan dalam penelitian (Susiawati, 2020), (Silalahi & Malau, 2020), (Sunarsih et al., 2021), mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Hal ini disebabkan karena proses dalam pengauditan perusahaan yang memiliki perbedaan dengan proses pengauditan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas besar. Hal ini dikarenakan adanya ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan yang mewajibkan setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melaporkan Laporan keuangan tahunnya selambat-lambatnya 120 hari setelah tinggal neraca.

H2: *Profitabilitas berpengaruh terhadap Keterlambatan Laporan Audit*

Pengaruh komite audit terhadap keterlambatan laporan audit

Komite audit bertugas untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan perusahaan guna menghindari adanya praktik kecurangan yang dilakukan oleh

manajemen. Dalam penelitian (Nur'aini et al., 2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Menurut (Susiwati, 2020), (Febriyani & Subiyanto, 2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan audit, karena semakin besar ukuran komite audit maka semakin pendek keterlambatan laporan audit yang terjadi di dalam perusahaan tersebut. Maka pruporsi komite audit yang independen mampu mengurangi intervensi interen perusahaan terhadap pengerjaan Laporan dan keterlambatan laporan audit yang terjadi di dalam perusahaan tersebut akan semakin pendek. Sedangkan menurut (Silalahi & Malau, 2020), (Sunarsih et al., 2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Hal disebabkan komite audit yang banyak atau sedikit tidak berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan bukan menjadi salah satu faktor lamanya rentan waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut hanya ingin memenuhi peraturan yang ada pada peraturan otoritas jasa keuangan nomor 55/POJK.04/2015 pasal 4 mengenai jumlah minimal komite audit, sehingga tugas dari komite audit tidak optimal.

H3: *Komite Audit berpengaruh terhadap Keterlambatan Laporan Audit*

Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit secara simultan terhadap keterlambatan laporan audit

Keterlambatan laporan audit adalah rentang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dapat berdampak pada pengambilan keputusan oleh berbagai pihak (Febriyani & Subiyanto, 2022). Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan secara akurat dan tepat waktu agar lebih bermanfaat bagi yang membutuhkan informasi (Sunarsih *et al.*, 2021). Dalam penelitian (Sunarsih *et al.*, 2021), (Prasetyo, 2022) & (Febriyani & Subiyanto, 2022) mengatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap keterlambatan laporan audit.

H4: *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap Keterlambatan Laporan Audit*

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan pada penelitian ini bersifat kuantitatif yang diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021	47
2	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama empat	(22)

	tahun berturut-turut selama periode 2018-2021	
3	Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 31 Desember 2018-2021) yang digunakan untuk mendeteksi ukuran perusahaan, profitabilitas, komite audit dan keterlambatan laporan audit	19
Jumlah data observasi penelitian selama 4 x 19		76

Sumber : data diolah, 2023.

Operasional Variabel

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen pada penelitian ini yakni keterlambatan laporan audit. Menurut (Fernaldy & Chrisnanti, 2022) keterlambatan laporan audit adalah interval waktu dari periode tutup buku pada akhir tahun sampai laporan keuangan yang telah diaudit diterbitkan oleh perusahaan. Keterlambatan laporan audit adalah lama waktu auditor dalam mengerjakan audit, dimana bisa diketahui melalui beda tanggal dalam laporan.

$$\text{Keterlambatan Laporan audit} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku}$$

Variabel Independen (X)

Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran Perusahaan adalah skala yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Ukuran perusahaan di ukur dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Profitabilitas (X2)

Profitabilitas adalah perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Rasio profitabilitas merupakan sebuah pernyataan yang digunakan sebagai tolak ukur bagi perusahaan atas kinerja manajemen sebagai kemampuannya dalam mendapatkan laporan keuangan yang cepat (Silalahi & Malau, 2020).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang memiliki tugas untuk mengawasi aktivitas audit dalam perusahaan termasuk dalam perencanaan dan penyusunan laporan keuangan, serta pelaksanaan proses audit yang dilakukan oleh auditor (Indriani & Wahyono, 2021).

Komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit yang terdapat pada perusahaan. Pengukuran variabel komite audit dirumuskan sebagai berikut :

$$KA = \Sigma \text{ anggota komite audit}$$

Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Riset ini menggunakan teknik analisis data yang bersifat kuantitatif, dengan mengumpulkan data-data yang bersifat numerik yang nantinya akan diolah dan dianalisis untuk menghasilkan informasi. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan akan dibantu oleh program *software Microsoft Excel* dan *software Eviews 12*. Adapun tahapan yang dilakukan untuk pengujian analisis data dan pengujian hipotesis melalui beberapa tahapan, yakni analisis regresi data panel dengan 3 tahapan uji yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), *random effect model* (REM), selanjutnya pemilihan model data panel dengan 3 tahapan uji yaitu uji *chow*, uji *lagrange multiplier*, dan uji *hausman*, selanjutnya dilakukan uji statistik deskriptif, serta dilakukan uji asumsi klasik dengan menggunakan beberapa uji seperti uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas dan tahapan terakhir uji hipotesis yang mana dilakukan 3 tahapan uji yaitu, uji statistik t, uji signifikansi simultan (uji statistik F), dan uji koefisien determinasi (R^2). Adapun model regresi data panel yang dapat disajikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Dimana:

- Y = Keterlambatan Laporan Audit sebagai variabel dependen
 A = konstanta
 β_1, β_2 & β_3 = koefisien regresi variabel independen
 X_1 = Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen
 X_2 = Profitabilitas sebagai variabel independen
 X_3 = Komite Audit sebagai variabel independen
 e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran umum tentang objek yang diteliti melihat dengan nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	28.66087	0.093617	3.013333	93.05333
Median	28.25641	0.071616	3.000000	87.00000
Maximum	32.82039	0.607168	4.000000	178.0000
Minimum	25.56507	0.000526	2.000000	36.00000
Std. Dev.	1.512826	0.099581	0.200899	26.53142
Skewness	1.018031	2.781556	1.477096	0.878216
Kurtosis	4.239441	13.11564	24.80214	3.643612
Jarque-Bera Probability	17.75550 0.000139	416.4823 0.000000	1512.689 0.000000	10.93528 0.004221
Sum	2149.565	7.021279	226.0000	6979.000
Sum Sq. Dev.	169.3596	0.733808	2.986667	52089.79
Observations	75	75	75	75

Sumber : Hasil Output *Eviews 12*, 2023.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa keterlambatan Laporan audit memiliki nilai minimum sebesar 36,00000 dan nilai maksimum sebesar 178,0000 dengan nilai rata – rata sebesar 93,05333 dan standar deviasi sebesar 26,53142. Kemudian pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,56507 dan nilai maksimum sebesar 32,82039 dan nilai rata – rata sebesar 28,66087 dan standar deviasi sebesar 1.512826. pada variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,000526 dan nilai maksimum sebesar 0,607168 dan nilai rata – rata sebesar 0,093617 dan standar deviasi sebesar 0,099581. pada variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2,000000 dan nilai maksimum sebesar 4,000000 dan nilai rata – rata sebesar 3,013333 dan standar deviasi sebesar 0,200899.

Model Estimasi Data Panel

Model estimasi data panel dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Berikut hasil data uji ketiga model.

1. *Common Effect Model* (CEM)

Dalam model ini data diperlakukan sama atau dengan kata lain mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu. Berikut hasil estimasi menggunakan *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	161.2873	76.52994	2.107506	0.0386
X1	-2.194075	2.064963	-1.062525	0.2916
X2	19.48439	32.85320	0.593074	0.5550
X3	-2.380752	16.25458	-0.146467	0.8840

Sumber: Hasil Output *Eviews* 12, 2023.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa *intersep* dari setiap individu adalah berbeda sedangkan *slope* antar individu adalah tetap. Berikut hasil estimasi regresi menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	167.8282	342.2940	0.490304	0.6260
X1	1.599759	11.85244	0.134973	0.8932
X2	137.8655	36.91010	3.735170	0.0005
X3	-44.31369	18.21508	-2.432802	0.0185

Sumber : Hasil Output *Eviews* 12, 2023.

3. *Random Effect Model* (REM)

Dalam *Random Effect Model* (REM) mengasumsikan setiap objek penelitian memiliki perbedaan *intersep*, yang mana *intersep* tersebut adalah variabel *random* atau *stokastik*. Berikut hasil estimasi regresi menggunakan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4.4 Hasil Uji *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	209.9667	86.15917	2.436963	0.0173
X1	-2.184595	2.553042	-0.855683	0.3951
X2	74.63187	31.08737	2.400714	0.0190
X3	-20.46861	15.16558	-1.349676	0.1814

Sumber : Hasil Output *Eviews* 12, 2023.

Pemilihan Regresi Data Panel

Dalam pemilihan regresi data panel ada 3 uji yang harus dilakukan untuk menentukan model estimasi data panel, yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *lagrange Multiplier*. Uji *Chow* digunakan untuk menentukan antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM), sedangkan Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menguji *Random Effect Model* (REM) dengan *Common Effect Model* (CEM).

1. Uji *Chow*

Tabel 4.5 Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.411542	(20,51)	0.0002
Cross-section Chi-square	63.692688	20	0.0000

Sumber : Hasil Output *Eviews* 12, 2023.

Berdasarkan data Tabel hasil uji *Chow* diketahui nilai *Statistic Cross-section Chi-square* sebesar 63,692688 dengan nilai *Probability* 0,0000. Hal tersebut berarti kurang dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$) maka dalam uji *Chow* ini model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji *Hausman*

Tabel 4.6 Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.479457	3	0.0059

Sumber : Hasil Output *Eviews* 12, 2023.

Berdasarkan data Tabel diatas bahwa uji *Hausman* bahwa nilai *statistic Chi-Square* adalah sebesar 12,479457 dengan *Probability* 0,0059. Hal ini dinyatakan lebih kurang dari 0,05 ($0,0059 > 0,05$) maka dalam uji *Hausman* ini model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange Multiplier* pada penelitian ini tidak digunakan, karena pada uji *Chow* dan uji *Hausman* menunjukkan bahwa estimasi data panel yang digunakan adalah *fixed Effect Model* (FEM). Sedangkan untuk uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menguji model yang terbaik dari *Random Effect Model* (REM) dengan *Common Effect Model* (CEM).

Uji Asumsi Klasik

Keunggulan dalam menggunakan data panel adalah data panel memiliki implikasi tidak harus melakukan pengujian asumsi klasik, sehingga tidak memerlukan uji asumsi

klasik seperti normalitas dan autokorelasi (Ajija et al., 2011), maka dalam penelitian ini uji asumsi klasik hanya menggunakan uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinieritas

Pada uji Multikolinieritas ini digunakan untuk mengetahui nilai korelasi antara variabel independen atau bebas kurang dari 0,80 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

	Y	X1	X2	X3
Y	1.000000	-0.120796	0.060078	0.002400
X1	-0.120796	1.000000	0.061515	0.010426
X2	0.060078	0.061515	1.000000	0.297162
X3	0.002400	0.010426	0.297162	1.000000

Sumber: Hasil Output *Eviews* 12, 2023.

Keterangan:

Y = Keterlambatan Laporan Audit

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Profitabilitas

X3 = Komite Audit

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa nilai korelasi antara variabel keterlambatan laporan audit dengan ukuran perusahaan sebesar -0,120796, nilai korelasi antara keterlambatan laporan audit dengan profitabilitas sebesar 0,060078, nilai korelasi antara keterlambatan laporan audit dengan komite audit sebesar 0,002400, nilai korelasi antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas sebesar 0,061515, nilai korelasi antara ukuran perusahaan dengan komite audit sebesar 0,010426, serta nilai korelasi antara profitabilitas dengan komite audit sebesar 0,297162. Maka dapat disimpulkan nilai korelasi dari semua antar variabel kurang dari 0,80 bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

2. Uji heteroskedastisitas

Penelitian ini yang digunakan adalah *Glejser*. Dengan ini apabila *output* mempunyai nilai probabilitas *Chi-square* yang signifikan (nilai $p = 0,0000$), maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya maka apabila nilai $p > 0,0000$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-118.0592	162.1764	-0.727968	0.4700
X1	3.366997	5.615598	0.599579	0.5514
X2	-6.092692	17.48773	-0.348398	0.7290
X3	11.54463	8.630174	1.337705	0.1869

Sumber: Hasil Output *Eviews* 12, 2023.

Dari data tabel di atas hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*, maka diketahui bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dikarenakan semua variabel independen lebih dari 0,05. Maka dari itu H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan dari hasil uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*, model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (REM). Maka dari itu dilakukan uji signifikansi dari model yang telah terpilih.

Tabel 4.11 Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	167.8282	342.2940	0.490304	0.6260
X1	1.599759	11.85244	0.134973	0.8932
X2	137.8655	36.91010	3.735170	0.0005
X3	-44.31369	18.21508	-2.432802	0.0185

Sumber : Hasil Output *Eviews* 12, 2023.

Dari data gambar diatas tersebut dapat disusun persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 167.8282 + 1.599759 * X_1 + 137.8655 * X_2 - 44.31369 * X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 167.8282. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit tidak ada perubahan atau sama dengan 0 maka keterlambatan laporan audit meningkat sebesar 167.8282.
2. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X1) bernilai positif sebesar 1.599759. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X1) dinaikkan satu satuan dengan asumsi variabel – variabel lain adalah tetap, maka keterlambatan laporan audit meningkat sebesar 1.599759 dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X2) bernilai positif sebesar 137.8655. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X2) dinaikkan satu satuan dengan asumsi variabel – variabel lain adalah tetap, maka keterlambatan laporan audit meningkat sebesar 137.8655 dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel komite audit (X3) bernilai negatif sebesar -44.31369. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel komite audit (X3) dinaikkan satu satuan dengan asumsi variabel – variabel lain adalah tetap, maka keterlambatan laporan audit menurun sebesar 44.31369 dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan.

Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara individu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah model yang digunakan dapat memberikan pengaruh signifikan atau tidak. Uji ini dilaksanakan dengan meninjau nilai probability yang ada dengan kriterianya bila signifikansi t senilai melebihi 0,05, ini memiliki arti variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat. Bila signifikansi t senilai dibawah 0,05, ini berarti variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung.

Tabel 4.12 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	167.8282	342.2940	0.490304	0.6260
X1	1.599759	11.85244	0.134973	0.8932
X2	137.8655	36.91010	3.735170	0.0005
X3	-44.31369	18.21508	-2.432802	0.0185

Sumber: Hasil Output *Eviews* 12, 2023.

Berdasarkan data tersebut, maka hipotesis tersebut bisa di interpresentasikan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan (X1) nilai probability $0,8932 > 0,05$, maka variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit.
2. Profitabilitas (X2) nilai probability $0,0005 < 0,05$, maka variabel profitabilitas berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit.
3. Komite Audit (X3) nilai probability $0,0185 < 0,05$, maka variabel komite audit berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (uji statistic f) dipergunakan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model persamaan regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama atas variabel dependen. Uji signifikansi simultan dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis tidak ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak. Berikut merupakan hasil uji signifikansi simultan.

Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

R-squared	0.723877	Mean dependent var	93.05333
Adjusted R-squared	0.616495	S.D. dependent var	26.53142
S.E. of regression	20.69732	Akaike info criterion	9.152223
Sum squared resid	21847.33	Schwarz criterion	9.893819
Log likelihood	-319.2084	Hannan-Quinn criter.	9.448334
F-statistic	3.069454	Durbin-Watson stat	2.734060
Prob(F-statistic)	0.000432		

Sumber : Hasil Output *Eviews* 12, 2023.

Pada tabel diatas diperoleh hasil *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000432, angka tersebut lebih kecil dari nilai α (0,05). Maka secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap keterlambatan laporan audit.

Uji Koefisien Determinasi R^2

Besarnya kontribusi variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit dalam menerangkan variabel keterlambatan laporan audit. Berikut hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

R-squared	0.723877	Mean dependent var	93.05333
Adjusted R-squared	0.616495	S.D. dependent var	26.53142
S.E. of regression	20.69732	Akaike info criterion	9.152223
Sum squared resid	21847.33	Schwarz criterion	9.893819
Log likelihood	-319.2084	Hannan-Quinn criter.	9.448334
F-statistic	3.069454	Durbin-Watson stat	2.734060
Prob(F-statistic)	0.000432		

Sumber : Hasil Output *Eviews* 12, 2023.

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,616495 atau 61,6495% yang artinya kemampuan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit dalam menjelaskan keterlambatan laporan audit sebesar 61,6495%. Sedangkan sisanya sebesar 38,3505% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Keterlambatan Laporan Audit

Berdasarkan hasil pengujian, maka hasil dari hipotesis pertama dalam penelitian ini di tolak. Hasil uji t, variabel ukuran perusahaan terhadap keterlambatan laporan audit memiliki koefisien regresi sebesar 1,599759 dengan tingkat signifikan 0,8932 > 0,05 dan jika dilihat dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $-1,134973 < 1,992543$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan besar maupun kecil tidak berpengaruh terhadap lamanya penyajian keuangan karena auditor tidak memandang reputasi baik perusahaan besar maupun kecil. Auditor akan menjalankan fungsinya sebagai auditor independen dalam mengaudit Laporan keuangan sesuai ketentuan yang berlaku.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Karlinda Sari & Nisa, 2022) bahwa auditor tidak melihat besar kecilnya skala perusahaan yang dihitung dengan *logaritma natural* jumlah aset. Selain itu, setiap perusahaan dilindungi oleh OJK, investor, maupun pihak-pihak lainnya sehingga seluruh perusahaan yang kekayaan asetnya besar maupun kecil berkesempatan untuk mempublikasikan laporan keuangan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, ukuran perusahaan bukan faktor penentu dalam ketepatan penyajian laporan keuangan.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu (Rahayu et al., 2021) dan (Susiwati, 2020) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Perusahaan dipengaruhi oleh rasa tanggungjawab untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu, bukan karena total aset yang dimiliki. Perusahaan yang besar belum tentu akan tepat waktu dalam penyajian laporan keuangan, sedangkan perusahaan kecil belum tentu akan terlambat dalam menyajikan laporan keuangan. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk dapat menyelesaikan proses audit Laporan keuangan dan melakukan penyampaian Laporan keuangan secara tepat waktu (Agustina & Jaeni, 2022).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Keterlambatan Laporan Audit

Berdasarkan hasil pengujian, maka hasil dari hipotesis kedua dalam penelitian ini di terima. Hasil uji t, variabel profitabilitas terhadap keterlambatan laporan audit memiliki koefisien regresi sebesar 137,8655 dengan tingkat signifikan $0,0005 < 0,05$ dan jika dilihat dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $3,735170 > 1,992543$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit, jadi

semakin besar profitabilitas maka perusahaan tidak akan terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariningtyastuti & Rohman, 2021) bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi condong dengan segera melaksanakan pelaporan keuangan karena dianggap suatu *goodnews* yang akan memberikan respon positif dari pasar. Melalui kondisi tersebut, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi lebih condong bertepatan waktunya untuk penyampaian Laporan keuangan disbanding pada perusahaan dengan penurunan profitabilitas.

Dalam penelitian (Arizky & Purwanto, 2018) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau mengalami laba akan berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena adanya berita baik di dalam laporan keuangan yang harus segera disampaikan kepada investor. Sehingga, pelaksanaan audit dilakukan profitabilitas rendah atau mengalami kerugian cenderung memiliki keterlambatan laporan audit yang lebih panjang dikarenakan proses audit dilakukan secara berhati-hati sehingga dapat memperlama waktu pelaksanaan audit oleh auditor.

Pengaruh Komite Audit terhadap Keterlambatan Laporan Audit

Berdasarkan hasil pengujian, maka hasil dari hipotesis ketiga dalam penelitian ini di tolak. Hasil uji t, variabel ukuran perusahaan terhadap keterlambatan laporan audit memiliki koefisien regresi sebesar -44,31369 dengan tingkat signifikan $0,0185 < 0,05$ dan jika dilihat dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $-2,432802 < -1,992543$ sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Jadi semakin besar ukuran komite audit maka perusahaan tidak akan terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian (Susiawati, 2020) & (Uly & Julianto, 2022) bahwa komite audit berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Apabila perusahaan memiliki jumlah anggota komite audit yang sedikit maka keterlambatan laporan audit semakin panjang. Hal ini dapat disebabkan karena pentingnya peran komite audit dalam perusahaan yang sudah *go public*. Tugas dan fungsi komite audit adalah mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan sehingga dapat tepat waktu menyelesaikan laporan keuangan auditan. Apabila jumlah anggota komite audit dalam sebuah perusahaan sedikit maka tugas dan fungsi komite audit tidak dapat dijalankan dengan baik. Sebaliknya jika jumlah anggota komite audit dalam sebuah perusahaan banyak maka tugas dan fungsi komite audit dapat dilakukan dengan baik.

Komite audit yang memiliki anggota yang bebas dianggap lebih andal dan dapat dipercaya. Di Indonesia sendiri keanggotaan komite audit diwajibkan untuk bebas, hal ini sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 55 Tahun 2015 yang menjelaskan bahwa untuk menjaga bebas komite audit maka anggota komite audit tidak boleh mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota dewan komisaris, anggota direksi, atau pemegang saham utama emiten. Peraturan ini dikeluarkan agar komite audit dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara objektif tanpa adanya pengaruh atau intervensi dari pihak manapun, sehingga tujuan dari komite audit untuk membantu pihak *principal* dalam mengawasi kinerja *agent* dan memastikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan tercapai (Nur'aini et al., 2022).

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Komite Audit terhadap Keterlambatan Laporan Audit

Berdasarkan hasil pengujian, maka hasil dari hipotesis keempat dalam penelitian ini di terima. Hasil uji F (signifikansi simultan) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit terhadap keterlambatan laporan audit diperoleh hasil *F-statistic* sebesar 3,069454 dengan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000432 angka tersebut lebih kecil dari nilai α (0,05). Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap keterlambatan laporan audit.

Perusahaan yang berkualitas baik maka akan memberikan sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut dapat berupa publikasi laporan keuangan, profit yang dihasilkan perusahaan atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak tepat waktu akan mendapat pandangan negatif dari penggunanya. Namun sebaliknya, perusahaan yang semakin cepat proses auditnya dan mempublikasikan tepat waktu, akan mendapatkan pandangan positif dari pengguna laporan keuangan karena perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Susiwati, 2020), (Prasetyo, 2022), (Sunarsih et al., 2021), & (Indriani & Wahyono, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap keterlambatan laporan audit. Dasar perlunya penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan kepada publik dijelaskan dalam teori kepatuhan (*compliance theory*). Pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik di Indonesia terhadap perusahaan *go public* diatur oleh BAPEPAM-LK dan OJK tentang batas akhir penyampaian dan publikasi laporan keuangan auditn oleh perusahaan *go public*.

Dalam hal ini besar pengaruh ditunjukkan pada tabel hasil uji koefisien determinasi bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit mampu mempengaruhi keterlambatan laporan audit sebesar 61,6495%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil pengujian bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki skala besar atau kecil tidak menjadi tolak ukur dalam lamanya penyampaian laporan keuangan karena auditor akan tetap melakukan kegiatan audit sesuai dengan prosedur audit yang berlaku dan dengan cara yang sama baik perusahaan yang memiliki total aset yang besar maupun yang kecil.
2. Bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap keterlambatan laporan audit pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menghindari penundaan laporan audit karena mereka ingin memberi tahu investor tentang kabar baik ini. Karena perusahaan ingin segera menginformasikan kabar baik ini kepada investor, maka laporan audit disediakan. sesegera mungkin. Profitabilitas yang lebih tinggi dapat meningkatkan kepercayaan

publik terhadap perusahaan. Profitabilitas yang tinggi merupakan berita positif yang dapat mempengaruhi pilihan investor, sehingga perusahaan ingin mempublikasikan laporan tahunan sesuai jadwal.

3. Komite audit berpengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan audit pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021. Temuan ini menunjukkan bahwa peran komite audit dalam perusahaan go public sangatlah penting dalam mengawasi kinerja agent dan membantu pihak principal dan memastikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan tercapai. Tugas dan fungsi komite audit adalah mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan sehingga dapat tepat waktu menyelesaikan laporan keuangan auditan. Apabila jumlah anggota komite audit dalam sebuah perusahaan sedikit maka tugas dan fungsi komite audit tidak dapat dijalankan dengan baik. Sebaliknya jika jumlah anggota komite audit dalam sebuah perusahaan banyak maka tugas dan fungsi komite audit dapat dilakukan dengan baik.
4. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap keterlambatan laporan audit pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berkualitas baik maka akan memberikan sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut dapat berupa publikasi laporan keuangan, profit yang dihasilkan perusahaan atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak tepat waktu akan mendapat pandangan negatif dari penggunanya. Namun sebaliknya, perusahaan yang semakin cepat proses auditnya dan mempublikasikan tepat waktu, akan mendapatkan pandangan positif dari pengguna laporan keuangan karena perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik.

SARAN

Adapun beberapa saran untuk penelitian selanjutnya dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan berpankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021. Untuk itu penelitian selanjutnya disarankan agar dapat mengganti sampel dengan menggunakan objek penelitian sektor emiten lain atau menambah periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya disarankan agar memperluas model dan menambahkan jumlah variabel lainnya serta objek memungkinkan dapat mempengaruhi keterlambatan laporan audit seperti solvabilitas, likuiditas, kualitas audit, spesialisasi industri auditor, financial distress, dan umur perusahaan.
3. Bagi investor, disarankan untuk lebih memperhatikan profitabilitas pada suatu perusahaan agar memperoleh informasi yang baik dan relevan guna mengambil keputusan dimasa yang akan datang.
4. Bagi manajemen, disarankan untuk lebih memperhatikan tugas dan fungsi komite audit serta laba perusahaan agar perusahaan tersebut dapat menyampaikan good news kepada para calon investor.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag.

- Owner, 6(1), 648–657. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.623>
- [2] Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanto, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Apriyanti, A., & Yuliandhari, W. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Sales Growth. *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2433–2440.
- [4] Ariningtyastuti, S., & Rohman, A. (2021). Pengaruh Efektivitas Komite audit, Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi, Profitabilitas, dan Karakteristik Auditor Eksternal Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017 - 2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [5] Arizky, A. D., & Purwanto, A. (2018). PENGARUH KUALITAS AUDIT, KARAKTERISTIK CORPORATE GOVERNANCE, KEPEMILIKAN PUBLIK, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT REPORT LAG(Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [6] Brigham, E. F., & F., H. J. (2014). *Essential of Financial Management 3 th edition*. Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- [7] Ermawati, L., Devi, Y., & Arramadani, N. N. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 92-111. *Trabajo Infantil*, 11(1), 92–111.
- [8] Febriyani, D., & Subiyanto, B. (2022). Pengaruh ROA, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Fast Moving Consumer Goods Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 8(2), 27–41.
- [9] FERNALDY, I., & CHRISNANTI, F. (2022). Ukuran Perusahaan Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 147–158. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1697>
- [10] Ginting, E. E., & Hutabarat, F. (2022). THE EFFECT OF AUDIT OPINION, COMPANY SIZE AND AUDIT QUALITY ON AUDIT REPORT LAG (Mining Companies in the Coal Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2017-2020). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 175–187.
- [11] Harahap, S. (2012). *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [12] Ihsanul F., & Salma T. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3). <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/9>
- [13] Indriani, A. D., & Wahyono, W. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag. *Seminar Nasional & Call for Paper Hubisintek*, September, 135–144.
- [14] Karlinda Sari, D., & Nisa, A. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 89–102. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.195>
- [15] Monika, R. R., Zulaecha, H. E., Hamdani, & Watiyarramah. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP

- KEBIJAKAN DEVIDEN. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/jumma45.v1i2.330>
- [16] Nur'aini, A. A., Sutardi, S., & Pardede, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Manajemen Bisnis Almatama*, 1(1), 43–56. <https://doi.org/10.58413/jmba.v1i1.237>
- [17] Prasetyo, D. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal*, 3(2), 1–17.
- [18] Rahayu, P., Khikmah, S. N., & Dewi, V. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag. *Universitas Muhammadiyah Magelang*, 467–486.
- [19] Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [20] Ramadhanty, I., & Majidah. (2022). PENGARUH SOLVABILITAS , KOMPLEKSITAS OPERASI , KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *E-Proceeding of Management*, 9(1), 10–17.
- [21] Silalahi, S. P., & Malau, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Komite Audit terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate (2017-2018). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 388. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.918>
- [22] Sitilonga, F., & Purba, N. M. B. (2022). Analisis Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei.
- [23] Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- [24] Susiawati. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, REPUTASI KAP, KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA. 5(5), 802–813. <https://erepository.uwks.ac.id/7325/>
- [25] Uly, F. R. U., & Julianto, W. (2022). PENGARUH OPINI AUDIT, AUDIT TENURE, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *Accounting Student Research Journal*, 1(2), 37–52. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-07-2017-0088>
- [26] Yohannes Wijaya Tamba, H., & Tiurma Sipahutar, T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Audit report lag pada Sektor Pertambangan yang Terdapat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(7), 1099–1108. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i7.655>
- [27] Yulia, I., Widyastuti, T., & Rachbini, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen*, 1(3), 332–342. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jimea/article/view/1191>